

**IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN INKLUSIF PADA ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LAB SCHOOL RUMAH CITTA  
YOGYAKARTA DALAM PEMENUHAN HAK ANAK**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**RIZQI AMALIA RAMADHANI**

**NIM. 17102050084**

**Pembimbing:**

**Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I, M.A**

**NIP. 198010182009011012**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizqi Amalia Ramadhani

NIM : 17102050084

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pendampingan Inklusif Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Lab School Rumah Citta Yogyakarta dalam Pemenuhan Hak Anak” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukuman yang berlaku.

Kebumen, 22 Mei 2022

Yang Menyatakan,



Rizqi Amalia Ramadhani

NIM. 17102050084

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:

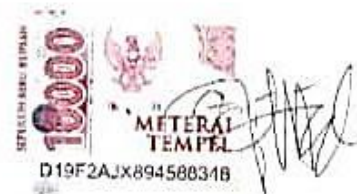
Nama : Rizqi Amalia Ramadhani  
NIM : 17102050084  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Desa Tersobo, RT 06/RW01, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto Ijazah dan transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat yang sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Kebumen, 22 Mei 2022

Yang menyatakan,

  
METERAI  
TEMPEL  
D19F2AJX894588318

Rizqi Amalia Ramadhani

NIM. 17102050084



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizqi Amalia Ramadhani  
NIM : 17102050084  
Judul Skripsi : Implementasi Pendampingan Inklusif Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Lab School Rumah Citta Yogyakarta dalam Pemenuhan Hak Anak

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*


Yogyakarta, 20 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Ilmu Kesejahteraan Sosial

  
Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si  
NIP. 198305192009122002

Pembimbing

  
Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I. M/  
NIP. 198010182009011012



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-769/Un.02/DD/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN INKLUSIF PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LAB SCHOOL RUMAH CITTA YOGYAKARTA DALAM PEMENUHAN HAK ANAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZQI AMALIA RAMADHANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050084  
Telah diujikan pada : Senin, 30 Mei 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA  
SIGNED

Valid ID: 62afe58a2f6e8



Penguji II

Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 62aef44341a12



Penguji III

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 62a94ec8eeacb



Yogyakarta, 30 Mei 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62afea6639527

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahminirrahim***

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi, semangat dan dukungan membangun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik laki-lakiku yang sudah memberikan dukungan dalam segala hal.
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang memberikan dukungan, doa, semangat dan semua bantuan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai tempat untuk menimba ilmu.

## **MOTTO**

Let's live while doing things we like

-Oh Sehun-

Hidup yang kita jalani ini adalah milik kita dan kitalah yang seharusnya  
mengendalikan hidup kita sendiri bukan orang lain

-Byun Baekhyun-

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Program Pendampingan Inklusif Lab School Rumah Citta Yogyakarta Terhadap Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga;
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga;
4. Muh. Ulil Absor, S.H.I, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membantu dan membimbing penulisan skripsi ini;



5. Seluruh staf pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga;
6. Seluruh staf Bagian Tata Usaha prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, terutama Bapak Sudarmawan yang sudah membantu penulis terkait administrasi kampus;
7. Kepala Sekolah Lab School Rumah Citta, Ana Rukma Dewi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Lab School Rumah Citta;
8. Saudari Bernadheta Frida selaku bagian administrasi Lab School Rumah Citta yang sudah membantu penulis dalam melakukan proses penelitian;
9. Guru pendamping dan staf Lab School Rumah Citta yang sudah membantu penulis dalam penelitian dan membantu mendapatkan data yang dibutuhkan penulis;
10. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, nasihat dan dukungan dalam setiap langkah penulis.
11. Yuli Oktariyanti, Ayu Krismonica Octa Riana, Rizka Oktaviani Al-bahrudin, Assyifa Nidaul Khasanah, Patimah Aprilia Azzahra, selaku teman dekat penulis yang sudah memberikan dukungan, semangat, motivasi serta pengalaman berharga kepada penulis;

12. Seluruh teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial 2017 yang selalu memberikan banyak pengalaman kepada penulis selama dibangku perkuliahan;
13. Seluruh member EXO yang sudah menemani, mendukung, dan menjadi motivator bagi penulis selama menulis skripsi ini;
14. Seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Semoga kebaikan-kebaikan yang diberikan dari pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Kebumen, 22 Mei 2022

Penulis,



Rizqi Amalia Ramadhani  
NIM. 17102050084

# **IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN INKLUSIF PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LAB SCHOOL RUMAH CITTA YOGYAKARTA DALAM PEMENUHAN HAK ANAK**

Oleh:

Rizqi Amalia Ramadhani

UIN Sunan Kalijaga

## **ABSTRAK**

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai karakteristik berbeda dari segi fisik, psikis, mental dan emosional. Hal ini perlu diperhatikan terkait masa perkembangan dan pertumbuhannya, mengingat anak wajib mendapatkan haknya sehingga dapat tumbuh kembang dengan baik. Pendampingan inklusif merupakan salah satu bentuk pemberian hak dalam bentuk pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, didalamnya mereka belajar bersama dengan mengutamakan bentuk inklusifitas tanpa ada perbedaan latar belakang, budaya, suku dan agama. Lab School Rumah Citta Yogyakarta merupakan sekolah inklusi yang berfokus pada anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus, yang didalamnya menerapkan pendampingan pendidikan inklusi sesuai indikator dari Lab School Rumah Citta. Dalam penelitian dirumuskan sebuah pertanyaan yaitu bagaimana pelaksanaan program pendampingan pendidikan inklusif di Lab School Rumah Citta Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan sekolah inklusi Lab School Rumah Citta mencakup prinsip-prinsip sekolah inklusi diantaranya prinsip humanisme, prinsip uniberalisme, prinsip pluralisme, prinsip demokratis, dan prinsip menghormati hak asasi manusia. Terdapat program inklusi di Lab School Rumah Citta yaitu program didalam kelas dan program diluar kelas. Adapun pelayanan pendampingan ABK di Lab School Rumah Citta yaitu mengutamakan hak tumbuh dan berkembang, hak partisipasi, hak perlindungan, hak untuk beribadah menurut agamanya, hak memperoleh pendidikan dan pengajaran, hak memperoleh pendidikan luar biasa dan pemeliharaan taraf kesejahteraan bagi anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Program Pendampingan Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus, Hak Anak, Lab School Rumah Citta.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	32

**BAB II: GAMBARAN UMUM LAB SCHOOL RUMAH CITTA  
YOGYAKARTA ..... 34**

A. Sejarah Berdirinya Lab School Rumah Citta .....	34
B. Letak Geografis Lab School Rumah Citta .....	38
C. Visi dan Misi .....	40
D. Tujuan Pendidikan Lab School Rumah Citta .....	42
E. Sasaran Penerimaan Anak Didik .....	44
F. Data Anak dan Guru Pendamping .....	44
G. Struktur Kepengurusan Lab School Rumah Citta .....	47

**BAB III: PENDAMPINGAN INKLUSIF TERHADAP PEMENUHAN HAK  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LAB SCHOOL RUMAH CITTA ... 49**

A. Penyelenggaraan Pendidikan Inkusif di Lab School Rumah Citta .....	49
1. Program Pendampingan Pendidikan Inklusif kepada Anak Usia Dini dan Anak Berkebutuhan Khusus .....	49
2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Inklusif di Lab School Rumah Citta .....	57
3. Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus .....	77
B. Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Lab School Rumah Citta	68
1. Hak Hidup dan Tumbuh Kembang .....	69
2. Hak Memperoleh Pendidikan dan Pengajaran .....	70
3. Hak untuk Beribadah Menurut Agamanya .....	71
4. Hak Memperoleh Pendidikan Luar Biasa dan Pemeliharaan Taraf Kesejahteraan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus .....	71
5. Hak Memperoleh Pelayanan di Sekolah Sesuai dengan Kebutuhan Fisik, Mental, Spiritual dan Sosial .....	72
6. Hak Partisipasi .....	73
7. Hak Perlindungan .....	73

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Anak Berkebutuhan Khusus di Lab School Rumah Citta .....	45
Tabel 2. Data Guru Pendamping berdasarkan Tugas .....	5

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Visi dan Misi Lab School Rumah Citta di dalam brosur .....	41
Gambar 2. Metode Pembelajaran Lab School Rumah Citta .....	43
Gambar 3. Struktur Kepengurusan Lab School Rumah Citta .....	47
Gambar 4. Kegiatan ABK Bermain Bersama Guru Pendamping .....	54
Gambar 5. Anak-anak Merangkai Permainan .....	56
Gambar 6. Interaksi ABK dengan Anak-Anak Lainnya .....	67



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Anak merupakan suatu anugerah yang sangat berharga bagi setiap orang tua yang telah menantikannya. Setiap anak yang dilahirkan harus mempunyai kehidupan yang layak. Seiring bertambah usianya dan mempunyai kemampuan berpikir yang semakin berkembang maka menjaga dan merawat anak sangat perlu diperhatikan dengan cermat. Orang tua setiap anak harus mempunyai tanggung jawab dalam mengasuh setiap anak dan mempunyai kasih sayang yang harus diberikan agar anak merasa di lindungi dan mendapat kasih sayang dari orang tuanya, begitu juga dengan Anak Berkebuahan Khusus. Hal ini pemerintah harus menjamin anak-anak tersebut mendapat pengasuhan yang baik dan hak-haknya yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang diundangkan perubahan menjadi Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 menyatakan bahwa “Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.<sup>1</sup>

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa semua anak

---

<sup>1</sup> Fitriani Rini, “Peranan Penyelenggaraan Perlindungan Anak dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-Hak Anak”, Jurnal Hukum, Vol. II, No:2, (2016), hlm 251

berhak untuk hidup, tumbuh berkembang serta mendapatkan pengasuhan dan perlindungan.

Anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua, diharapkan bisa mendapatkan kesejahteraan berupa perlindungan dan pengasuhan yang baik melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Diperlukan asesmen yang mendalam bagi anak berkebutuhan yang bertujuan dapat mengetahui kebutuhan setiap anak yang bisa dipenuhi dengan maksimal.

Beberapa hak untuk anak seperti hak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi termasuk dalam perlindungan anak, maka untuk hal ini pendampingan pendidikan inklusif termasuk dalam komponen hak anak karena didalamnya memberikan hak untuk berkembang dan berpartisipasi untuk belajar. Hal ini bisa diterapkan dalam pembelajaran khusus jika di sekolah dan dengan pendamping yang sudah ahli untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus. Menurut pasal 3 Permendiknas No 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi menyatakan bahwa “setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya”.<sup>2</sup> Pendidikan inklusif diperlukan pada anak terutama bagi anak berkebutuhan khusus karena mereka tetap mendapat

---

<sup>2</sup> Triyanto, Ratna Desi, “*Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*”, No. 2, (2016).

haknya baik secara pengasuhan maupun pelayanan pendampingan dalam pendidikan.

Anak berkebutuhan khusus juga setara dengan anak-anak pada umumnya, akan tercipta suasana yang nyaman dalam pendampingan belajar jika teman yang lain dan para pendamping bisa membuat ABK tersebut bebas dalam bereksplorasi. Pentingnya perlindungan anak berkebutuhan khusus bisa dilakukan dengan menerima segala bentuk kekurangan mereka dan tidak ada unsur diskriminasi dalam pendampingan. Namun pada kenyataannya masih banyak orang yang menganggap remeh dengan anak berkebutuhan khusus terutama dalam hak pengasuhan dan pendampingan. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan meskipun pada umumnya setiap anak memiliki pola perkembangan yang sama, namun jalannya perkembangan tersebut pasti berbeda-beda. Oleh karena itu lingkungan sangat berpengaruh besar pada setiap perkembangan anak dalam membangun sikap keberagaman inklusif.<sup>3</sup> Hal ini menjadi gambaran bahwa anak merupakan individu yang unik dimana memiliki pertumbuhan dan perkembangan, aspek kognitif, emosi dan nilai moral yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak.

Anak berkebutuhan khusus jika diperlakukan tidak semestinya berdampak pada kondisi psikis anak tersebut. Penerimaan yang baik dari lingkungan merupakan salah satu hak yang harus diterimanya, namun masih

---

<sup>3</sup> Atini, Wartik dkk. 2016. “Keberagaman Inklusif Anak Usia Dini dalam Masyarakat Minoritas: Studi Toleransi dalam Keluarga Ahmadiyah Manislor, Kuningan, Jawa Barat”, PALASTREN, Vol. 9:1 (2016), hlm 122-123

banyak pihak yang belum menyadari jika lingkungan sekitar anak akan mempengaruhi pola psikis anak. Hak tumbuh kembang anak yang harus di perhatikan adalah pola asuh orang tuanya yang tepat dan mendidiknya dengan benar akan berdampak baik kepada anak tersebut terutama dalam tumbuh kembangnya. Begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus yang terlihat berbeda secara fisik dan mental, namun mereka juga berhak mendapatkan pola asuh dan pendampingan yang sama seperti anak normal lainnya.

Data anak berkebutuhan khusus yang tercatat menempuh pendidikan di sekolah luar biasa (SLB) mencapai 144.621 siswa ditahun 2020/2021 di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut sebanyak 82.326 anak berkebutuhan khusus berada di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Sebanyak 36.884 anak berkebutuhan khusus tengah berada di jenjang pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP). Sedangkan ada 25.411 anak berkebutuhan khusus menempuh sekolah menengah (SM) (Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).<sup>4</sup>

Anak berkebutuhan khusus juga harus mendapatkan hak pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa menyatakan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus

---

<sup>4</sup> “Pelajar SLB di Indonesia Mencapai 140.000 Siswa”  
<https://databooks.kadata.co.id/datapublish/2021/05/02/pelajar-slb-indonesia-tembus-140-ribu-siswa/>  
diakses pada 18 Agustus 2021

mempunyai hak: <sup>5</sup> (1) Memperoleh perlakuan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kelainannya; (2) memperoleh pendidikan agama sesuai yang dianutnya; (3) Mengikuti program pendidikan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan pendidikan yang setara; (4) Memperoleh bantuan fasilitas belajar dan beasiswa bagi anak berkebutuhan khusus; (5) pindah ke sekolah yang sejajar atau melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi sesuai kelaianan yang disandang dan persyaratan penerima sekolah tersebut; (6) memperoleh penilaian hasil belajar; (7) menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan; (8) memperoleh pelayanan khusus sesuai dengan jenis kelainan yang disandang. Dengan terpenuhinya hak-hak tersebut bagi anak berkebutuhan khusus maka akan terjalin program pendidikan dan pendampingan yang efektif. Pendampingan juga dilakukan sesuai aturan yang berlaku dan memiliki pendamping yang ahli dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Hal pertama yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus yaitu memperoleh hak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang bisa di raihny. Setiap anak mempunyai bakat jika digali akan berkembang dan menjadi sisi positif bagi anak kedepannya. Tidak hanya bakat, namun kemampuan secara kognitif untuk anak berkebutuhan khusus akan muncul jika terus dikembangkan.

---

<sup>5</sup> Triyanto, Ratna Desi, “*Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*”, No. 2, (2016) hlm 180.

Setiap anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan yang bisa mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara maksimal. Hal ini setiap lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus harus memiliki program inklusif. Didalam pendidikan inklusif tersebut setiap anak bebas bereksplorasi dengan berbagai macam latar belakang dan sebagai alternative anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya serta mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman tanpa diskriminasi.<sup>6</sup> Setiap anak berkebutuhan khusus juga harus mendapatkan kesejahteraannya dari lembaga pendidikannya. Seperti mendapatkan pendampingan ketika pembelajaran berlangsung dan memberikan kebebasan untuk bermain. Pendidikan inklusif menjadi bentuk inovasi yang menekankan sikap anti diskriminasi, persamaan hak, keadilan, perluasan akses pendidikan dan peningkatan mutu bagi pendidikan bagi seluruh warga Negara.

Dengan adanya pendidikan inklusif yang menekankan persamaan hak terhadap sesama mewujudkan lingkungan sosial yang menerapkan program pendidikan ke semua anak tanpa ada perbedaan serta mendapatkan pelayanan

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 180.

sosial yang sesuai bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini terdapat lembaga ECCD-RC (Early Childhood Care and Development-Resource Center) yang memperhatikan anak usia dini baik dari segi pengasuhan, hak-haknya, dan perlindungan dengan berbagai program yang dimiliki. ECCD-RC (Early Childhood Care and Development-Resource Center) adalah lembaga swadaya masyarakat yang pada pengembangan dan pelayanan anak usia dini yang didirikan pada tahun 2003. Didalam ECCD-RC terdapat program sekolah inklusif yang bernama Lab School Rumah Citta. memberikan pelayanan pendidikan dengan konsep laboratorium (Lab School) yang berarti bahwa sekolah ini mengembangkan pendekatan pendidikan yang inovatif dan evaluatif kepada anak-anak di usia 2-7 tahun untuk kelas KB Kecil, TK Kecil, TK Besar, Pra SD. Terdapat juga anak berkebutuhan khusus dengan disesuaikan kapasitas kelas, kapasitas guru dan pelayanan sosial seperti fasilitas fisik yang bisa di akomodasi dan memberikan pendampingan dalam belajar.

Pelayanan yang diberikan menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan anak, selain itu anak-anak dibebaskan belajar sesuai kemampuan masing-masing anak. Di Lab School Rumah Citta tidak ada perbedaan dalam menerapkan sistem mengajar di kelas, semua anak, baik ABK maupun anak-anak normal seperti biasa berada di lingkup yang sama. Lab School Rumah Citta mempunyai kurikulum secara mandiri dengan memperhatikan kebutuhan, keunikan, dan perkembangan anak. Anak diberi

kesempatan untuk banyak bergerak dan eksplorasi, menentukan pilihan dan menemukan sendiri. Anak diajak untuk lebih siap dengan kemajemukan sosial, budaya, ekonomi dan agama yang ada disekitarnya.<sup>7</sup> Lab School Rumah Citta sangat memperhatikan anak-anak sesuai minat dan bakat yang dimiliki dan mengedepankan pemenuhan hak anak secara inklusif dengan berbagai macam metode pendampingan/pembelajaran. Dalam hal ini penulis menemukan objek yang akan diteliti yaitu pelaksanaan pendampingan pendidikan inklusif dan pemenuhan hak Anak Berkebutuhan Khusus. Maka penulis memilih sekolah inklusi yang bernama Lab School Rumah Citta, karena program yang diberikan berupa pendampingan pendidikan inklusi kepada anak usia dini dan Anak Berkebutuhan Khusus yang disesuaikan kemampuan setiap anak. Berdasarkan paparan diatas, penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dan menjadikan pembahasan skripsi dengan judul “Program Pendampingan Inklusif Lab School Rumah Citta Yogyakarta terhadap Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus”.

---

<sup>7</sup> “Lab School Rumah Citta | ECCD RC” <https://eccdrc.or.id/kegiatan-dan-layanan/lab-school-rumah-citta/> diakses 8 Mei 2021



## B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pelaksanaan program pendampingan pendidikan inklusif Lab School Rumah Citta Yogyakarta terhadap pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan pelaksanaan pendampingan pendidikan inklusif di Lab School Rumah Citta terhadap pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus.

## D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak orang pada umumnya baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara akademik bagi ruang lingkup Ilmu Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus yang memiliki program pendampingan di sekolah inklusi.

### 2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu bisa menjadi tambahan referensi bagi Praktisi Pekerja Sosial atau akademisi Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam pelaksanaan pendampingan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif,

sehingga pemenuhan haknya bisa terpenuhi sesuai program pendampingan inklusif yang inovatif di Lab School Rumah Citta.

#### E. KAJIAN PUSTAKA

Landasan literature menjadi dasar pokok bagi penulis dalam penelitian ini. Penulis mendapatkan beberapa literatur untuk menjadi rujukan dan pembanding penelitian diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pemenuhan Hak Anak: Studi Kasus Keterlibatan Gugus Tugas pada Program Kecamatan Layak Anak di Kecamatan Berbah, Sleman” yang disusun oleh Nurul Syarifah Azzahra, UIN Sunan Kalijaga berisi tentang pemenuhan hak anak dalam kasus kekerasan anak yang sering terjadi dan pembentukan kecamatan ramah anak di Kecamatan Berbah, Sleman yang mengupayakan nilai pemenuhan hak anak. Lokasi yang dipilih kecamatan berbah karena prestasinya yang menonjol sebagai kecamatan layak anak di Sleman Yogyakarta. Dalam hal ini prestasi yang didapatkan adanya dukungan dari masyarakat sekitar yang saling berpartisipasi menggerakkan kecamatan Layak Anak dengan berbagai program yang dibentuk. Seperti gelatik (gerakan lawan jentik) yang dibina ibu-ibu PKK, forum anak, dan terdapat kegiatan ABG (aku butuh gizi) yang dibentuk oleh kelompok tani. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

pendekatan kualitatif.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pembentukan kecamatan layak anak dengan berbagai organisasi dan kegiatan didalamnya. Organisasi ini dinamakan Gugus Tugas Kecamatan Layak Anak yang didalamnya juga terdapat kepengurusan. Dalam kepengurusan ini terdapat perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Semua kegiatan didalam organisasi tersebut yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak bergantung partisipasi masyarakat Kecamatan Berbah. Pembahasan dalam penelitian ini hampir sama dengan tema yang penulis teliti. Namun inti dari pembahasan sebelumnya terlihat berbeda yaitu mengangkat tentang pemenuhan hak anak dengan partisipan masyarakat sekitar sedangkan yang penulis teliti membahas pemenuhan hak anak bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

2. Skripsi yang berjudul “Model Pelayanan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Junrejo 1 Kota Batu, Jawa Timur” yang disusun oleh Annisa Nur Rahmadiyah Universitas Muhammadiyah Malang, berisi tentang pelayanan pendidikan inklusif di SDN 1 Junrejo dengan memenuhi semua hak-hak anak berkebutuhan khusus. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data

---

<sup>8</sup> Nurul Syarifah Azzahra, “*Partisipasi Masyarakat dalam Pemenuhan Hak Anak: Studi Kasus Keterlibatan Gugus Tugas pada Program Kecamatan Layak Anak di Kecamatan Berbah, Sleman*” Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2017).

menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini membahas model pelayanan pendidikan inklusif yang dibagi menjadi dua yaitu pertama model full kelas inklusif siswa ABK masuk pada kelas reguler yang digabung dengan siswa normal lainnya. Bentuk pelayanannya berupa pembagian kelas yang dibagi menjadi kelas reguler dengan cluster, kelas reguler dengan pull out dan kelas khusus penuh. Yang kedua pelayanan bagi setiap anak berkebutuhan khusus akan mendapatkan pendampingan dari guru kelas pendamping. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pendidikan inklusif bagi kebutuhan khusus, namun kajian yang akan dibahas berbeda.<sup>9</sup> Penelitian ini membahas tentang model pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, sedangkan penulis akan membahas pendampingan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di Lab School Rumah Citta.

3. Jurnal yang berjudul “Peran Guru Pendamping Khusus dan Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK Idaman Banjarbaru” yang disusun oleh Siti Liani dan Barsihanor berisi tentang kemampuan peran guru dalam mengelola pembelajaran dan memahami aspek perkembangan anak di sekolah inklusi.<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merujuk pada objek yang diteliti. Hasil penelitian ini adalah peran guru

---

<sup>9</sup> Annisa Nur Rahmadiyah, “*Model Pelayanan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Junrejo 1 Kota Batu, Jawa Timur*”, (Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

<sup>10</sup> Liani Siti dkk, “*Peran Guru Pendamping Khusus pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK Idaman Banjarbaru*”, Jurnal Dunia Anak Usia Dini, Vol. 3:1, (2021), hlm 8

pendamping khusus pada layanan pendidikan inklusi di TK Idaman Banjarbaru yaitu dengan dilakukan beberapa cara yaitu melakukan asesmen pada siswa di awal tahun ajaran baru dengan melibatkan psikolog untuk mengetahui jenis dan tingkat permasalahan pada anak, membuat program pembelajaran individual yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus. Pembahasan penelitian ini secara umum berisi tentang peran guru di sekolah inklusi TK Idaman Banjarbaru yang mempunyai beberapa cara khusus untuk terciptanya pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan penulis akan membahas penerapan pendampingan inklusif dalam pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi Lab School Rumah Citta.

4. Artikel yang berjudul “Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Implementasi Program Pendidikan Inklusif di SDN 20 Mataram” yang disusun oleh N. Putu Nina Sriwarthi dkk, berisi tentang penerapan program pendidikan inklusif tersebut untuk mengetahui hak-hak anak dengan berkebutuhan khusus di SDN 02 Mataram.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pembahasan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan tujuh indikator hak siswa berkebutuhan khusus diantaranya hak memperoleh perlakuan sesuai minat dan bakat, hak mengikuti program pendidikan, hak memperoleh bantuan fasilitas belajar,

---

<sup>11</sup> Sriwarthini Nina dkk, “Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus dalam Implementasi Program Pendidikan Inklusif di SDN 02 Mataram” Artikel Progres Pendidikan, Vol. 1:2, (2020), hlm 107

hak menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan, hak memperoleh layanan khusus sesuai dengan jenis kelainan. Penulis saat ini membahas pendampingan inklusif dalam upaya pemenuhan hak anak pada anak berkebutuhan khusus di Lab School Rumah Citta sesuai indikator hak anak dalam Undang-Undang No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

5. Skripsi yang berjudul “Upaya Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus dalam Sekolah Inklusif: Studi Kasus SMP N 5 Padang Panjang” yang disusun oleh Anggun Ariska membahas tentang pemaparan upaya pemenuhan kebutuhan ABK dan kebijakan SMP N 5 Padang Panjang sebagai sekolah inklusif. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu SMP N 5 Padang Panjang mempunyai kebijakan dengan implementasi program seperti pembelajaran individual, literasi dan anti *bullying*. Pemenuhan hak anak ini dilakukan dengan mendampingi anak berkebutuhan khusus dengan baik dan tidak ada unsur perundungan baik dari guru maupun teman kelasnya. Penulis saat ini akan membahas pendampingan inklusi Lab School Rumah Citta pada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan hak anak

## F. KERANGKA TEORI

### 1. Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus

Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kondisi berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya. Menurut Kirk, Gallagher kondisi berbeda ini disebabkan karena beberapa hal yaitu karakteristik mental, kemampuan fisik, kemampuan sensoris, kemampuan komunikasi (verbal/nonverbal), ketahanan diri, kemampuan menghargai dan menikmati aktivitas dalam hidup. Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan khusus yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap anak. Perbedaan potensi setiap anak akan menggambarkan individual anak didik, dalam hal ini memerlukan peran pendamping bagi anak berkebutuhan khusus. Peran pendamping anak berkebutuhan khusus diharapkan mampu mengelola dengan baik sesuai keterampilan yang khusus karena hal ini berbeda dengan mendampingi atau mengajar untuk anak yang tidak mempunyai kebutuhan khusus. Pemahaman dari konsep ABK menjadi modal utama menjadi guru pendamping. Pemahaman tersebut kemudian diperkaya dengan keterampilan guru pendamping dalam mengelola pembelajaran yang sesuai bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

### 2. Pendidikan inklusif

Pendidikan inklusif adalah pelayanan sekolah yang dapat menerima semua anak dengan berbagai macam statusnya. Penerapan pendidikan

inklusif mensyaratkan menyesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak yang berbeda-beda. Tujuan utama pendidikan inklusi adalah untuk menyediakan kondisi bagi perkembangan setiap anak dan menerima anak berkebutuhan khusus.<sup>12</sup> Penyesuaian terhadap kebutuhan setiap anak, maka konsep pendidikan inklusi harus berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya dan didalamnya mempunyai guru yang profesional untuk mendampingi setiap anak. Pendidikan inklusi yang diterapkan sebaiknya berorientasi terhadap pelayanan anak, dengan demikian kebutuhan setiap anak dapat terpenuhi. Selain itu pendidikan inklusi tidak hanya diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus saja, melainkan kepada anak yang tanpa berkebutuhan khusus.<sup>13</sup>

Prinsip-prinsip penyelenggaraan sekolah inklusi:

- a. Humanisme, artinya mengutamakan nilai kemanusiaan dan nilai sosial dengan potensinya masing-masing.
- b. Uniberalisme, artinya menempatkan setiap anak sebagai makhluk yang unik, sehingga bisa diakui keberadaannya dengan segala kondisi dan potensinya. Mereka tidak layak untuk dibandingkan, maka sistem pendidikan yang ada mengedepankan pendekatan kooperatif.

---

<sup>12</sup> Bektiniah Kurniana, dkk, “*Model Pendidikan Inklusi dan Implementasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.4: 03, (2020)

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 260.



- c. Pluralism dan non diskriminatif, perbedaan yang mereka miliki dari segi kondisi, potensi dan latar belakangnya merupakan hal yang esensial sehingga dalam memandang perbedaan ini bisa saling menghargai satu sama lain. Didalam sekolah inklusi mengupayakan proses pembelajaran bersama tanpa mendiskriminasi satu sama lain atas dasar ras, agama, suku, etnis, latar belakang sosial, ekonomi, kemampuan fisik atau mental.
  - d. Demokratis, menempatkan setiap anak sebagai partisipan yang aktif dalam pengambilan keputusan tentang hal yang akan mereka lakukan. Proses ini juga berkaitan dengan partisipan guru, orang tua, serta masyarakat sekitar.
  - e. Menghormati hak asasi manusia, memberikan kesempatan kepada setiap anak setiap aktifitas yang dilakukan dan memberi fasilitas yang layak dengan potensi dan perkembangan setiap anak.
3. Pemenuhan Hak Anak

Hak anak adalah hak dasar yang wajib diberikan dan didapatkan oleh anak yang masih dalam kandungan sampai anak yang belum berumur 18 tahun. Hak anak ini berlaku bagi anak yang mempunyai orang tua ataupun yang sudah tidak memiliki orang tua, dan anak terlantar.<sup>14</sup> Hak anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang wajib dipenuhi, dilindungi

---

<sup>14</sup> Fitri Nur, dkk. "Perlindungan Hak-Hak Anak dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak", Prosiding KS: Riset & PKM, Vol. 2, No. 1 hlm 46.

oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah hingga negara. Hak anak tercantum dalam Undang-Undang tentang Perlindungan Anak diantaranya:<sup>15</sup>

- a. Hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- b. Suatu nama sebagai identitas dan status kewarganegaraan
- c. Menganut ibadah menurut agamanya, berpikir dan berkreasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan kemampuannya;
- d. Dibesarkan dan diasuh oleh orang tuanya sendiri untuk mengetahui orang tua kandungnya;
- e. Memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.
- f. Memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya;
- g. Memperoleh pendidikan luar biasa, rehabilitasi, bantuan sosial dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial bagi anak penyandang kecacatan;
- h. Memperoleh pendidikan khusus bagi anak yang memiliki keunggulan;

---

<sup>15</sup> Fitriani Rini. 2016, "Peranan Penyelenggaraan Perlindungan Anak dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-Hak Anak", Jurnal Hukum, Vol. II: 2, 2016, hlm 255.

- i. Setiap pendapat bisa didengar, menerima, mencari dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya.

Sedangkan untuk hak dasar anak ada 4, yaitu:<sup>16</sup>

- a. Hak hidup

Hak hidup didapatkan sejak dalam kandungan, yang termasuk hak hidup meliputi memberikan gizi dan rangsangan-rangsangan ketika anak masih didalam kandungan.

- b. Hak tumbuh kembang anak

Didalam hak tumbuh kembang anak, anak harus mendapatkan yang terbaik untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan pengasuhan, pendidikan yang layak, kesehatan. Selain itu perkembangan psikisnya juga diperhatikan dengan memberikan rasa aman dan nyaman dengan menjauhkan dari hal-hal yang berbahaya.

- c. Hak partisipasi

Hak partisipasi ini anak harus dilindungi oleh hukum ketika mendapatkan situasi yang dilindungi oleh hukum jika mendapatkan hal yang tidak baik dan berbahaya bagi anak. Serta melindungi masa depan anak.

---

<sup>16</sup> Fitri Nur, dkk. “*Perlindungan Hak-Hak Anak dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak*”, Prosiding KS: Riset & PKM, Vol: 2, 01 hlm 47.

#### d. Hak Perlindungan

Anak mendapatkan perlindungan dan berhak menentukan hidupnya. Didalam keluarga, anak dibebaskan untuk berpendapat dan menyampaikan aspirasinya agar bisa menentukan hal-hal yang diinginkan dengan saling berdiskusi dengan orang tuanya. Dalam hal ini anak akan diperlakukan secara manusiawi dan akan merasa dilindungi.

Hak-hak tersebut bisa didapatkan pada setiap anak agar mendapatkan kesejahteraan sesuai kapasitas yang diinginkan oleh setiap anak. Pada dasarnya semua anak baik dalam kondisi yang normal maupun yang terlihat istimewa, tetap harus dilindungi karena hal ini menyangkut pada tumbuh kembangnya dan masa depan yang dimilikinya. Kesejahteraan anak adalah segala kehidupan anak yang bisa menjamin pertumbuhan dan perkembangannya baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. Yang menurut undang-undang tersebut ialah Hak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan; Hak atas pemeliharaan dan perlindungan; Hak atas perlindungan lingkungan hidup; Hak mendapatkan pertolongan pertama; Hak memperoleh layanan khusus; Hak mendapat bantuan dan pelayanan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Huripah Enung. 2014, "Pemenuhan Hak Rasa Aman Bagi Anak Sebagai Implementasi Hak Anak", Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial, Vol. 13: 1, 2014, hlm 40

Penyelenggaraan perlindungan anak berdasarkan prinsip-prinsip Konvensi Hak-Hak Anak dan berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 meliputi: non diskriminasi; kepentingan yang terbaik untuk anak; hak untuk hidup, kelangsungan hidup, perkembangan; dan penghargaan terhadap pendapat anak.<sup>18</sup> Dalam memenuhi hak dan kebutuhan setiap anak tidak hanya orang tua yang harus menjadi tanggung jawabnya. Kontribusi dari negara dan pelayanan setiap lembaga juga sangat berperan penting terkait perlindungan dan pemenuhan hak anak jika anak tidak mendapat pengasuhan dari orang tuanya karena beberapa faktor. Dalam hal ini ketika anak mendapat jaminan dan perlindungan baik dari orang tua maupun negara, maka masa depan anak terjaga. Selain memenuhi hak anak para orang tua memberikan kebutuhan dasar yang bisa menunjang perkembangan dan perlindungan anak. Seperti kebutuhan pokok berupa sandang, pangan, hingga kebutuhan berupa pendidikan dan rasa nyaman bagi anak.

Dalam pemenuhan hak anak perlu adanya perlindungan anak yang bisa menjamin bahwa hak-hak setiap anak bisa terpenuhi dan menerima apa yang mereka butuhkan untuk bisa bertahan hidup.<sup>19</sup> Karena perlindungan anak sudah menjadi bagian dari integrasi Hukum Nasional yaitu KUH

---

<sup>18</sup> Mulia Astuti dkk, “Kebijakan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak. Studi Kasus Evaluasi Program Kesejahteraan Sosial Anak di Provinsi DKI Jakarta, DI. Yogyakarta, dan Provinsi Aceh”, (Jakarta Timur: P3KS Press, 2013) hlm 16.

<sup>19</sup> Fitriani Rini, “Peranan Penyelenggaraan Perlindungan Anak dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-Hak Anak”, Jurnal Hukum, Vol. II: 2, 2016, hlm 251

Perdata, KUH Pidana dan peraturan perundang-undangan lainnya tentang perlindungan anak.<sup>20</sup> Sebagai negara yang mengesahkan undang-undang perlindungan anak, maka Indonesia wajib memenuhi hak anak. Selain dari perlindungan hukum, perlu adanya keseimbangan kewajiban bagi anak dalam mendidiknya bagi orang tua. Disamping dilindungi hak-haknya, agar tidak menjadi salah asuh maka perlu ditunjukkan kewajiban yang dilaksanakan setiap anak.<sup>21</sup> Dalam hal ini anak akan merasa dilindungi dan mendapat pola asuh yang baik sesuai perkembangannya.

#### 4. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Utina, anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran yang khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan istilah lain dari Anak Luar Biasa (ALB) yaitu anak dengan karakteristik khusus berbeda dengan anak normal lainnya, perbedaan tersebut terletak pada fisik mental, sosial, emosional dan intelektual sehingga memerlukan pelayanan khusus.<sup>22</sup> Menurut Irvine dan Lupart berpendapat sama bahwa menempatkan anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal lainnya. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan

---

<sup>20</sup> Huripah Enung, "Pemenuhan Hak Rasa Aman Bagi Anak Sebagai Implementasi Hak Anak", *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, Vol. 13: 1, 2014, hlm 35

<sup>21</sup> Fitri Nur, dkk. "Perlindungan Hak-Hak Anak dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak", *Prosiding KS: Riset & PKM*, Vol. 2, No. 1 hlm 50

<sup>22</sup> Candra Jamilah. 2015, "*Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya*", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI Jawa Tengah*.

khusus dengan terciptanya interaksi sosial dengan orang yang berbeda dengan diri mereka. Orang tua dari anak berkebutuhan khusus memiliki peran yang besar baik dari dukungan kepada anak. Dukungan orang tua bisa berupa bentuk pengasuhan yang menciptakan suasana yang aman dan stabil.<sup>23</sup>

Anak berkebutuhan khusus mempunyai dua kategori, yaitu anak yang memiliki kekhususan permanen dan temporer. Anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekhususan permanen yaitu mereka mempunyai kelainan tertentu seperti tunanetra. Sedangkan kekhususan temporer ialah mereka yang mengalami hambatan dalam perkembangan dan adaptasi belajar karena kondisi dan situasi. Kemampuan dalam berinteraksi dan sosialisasi setiap anak berkebutuhan khusus akan berbeda-beda disetiap perkembangannya, maka dalam mendampingi anak tersebut disekolah perlu adanya pendamping yang ahli dan berpengalaman agar tidak menimbulkan kesenjangan. Selain pendampingan di sekolah ada peran penting yang mempengaruhi perkembangan setiap anak yaitu orang tua. Menurut Danielsen seorang anak berkebutuhan khusus dapat mencapai potensinya secara maksimal apabila mendapat dukungan penuh dari orang tua. Dukungan ibu dapat memunculkan perasaan berharga pada anak, sedangkan dukungan dari ayah dapat mengembangkan potensi anak. Selain peran orang tua terdapat juga stigma dan perilaku masyarakat

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

terhadap kondisi anak. Hal tersebut bisa mempengaruhi perkembangan anak di lingkungannya dengan memberikan kesempatan bagi perkembangan kepercayaan Lingkungan yang mampu menerima dan memahami ketunaan setiap anak, akan terbentuk interaksi yang baik kepada anak tanpa ada diskriminasi atau kesenjangan.

Menurut Schmidt dan Cagran Anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi umumnya akan merasa berharga, sehingga mereka dapat menghargai diri sendiri, tetapi bisa menerima kekurangan yang dimilikinya. Sebaliknya anak yang memiliki kepercayaan diri rendah, akan merasa dirinya kurang berharga dan kekurangan yang dimilikinya sangat mempengaruhi bagaimana dirinya memandang diri sendiri. Kepercayaan diri dibangun dengan cara penerimaan orang-orang disekitar terhadap keberadaan dirinya. Anak yang diterima orang-orang sekitarnya akan memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri, sehingga mampu mengembangkan potensi diri serta mencapai keberhasilan berdasarkan kekuatan cara berpikirnya.<sup>24</sup> Dalam hal ini anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dan masyarakat sekitar agar mereka percaya diri dengan kekurangannya.

---

<sup>24</sup> Eko Setiawan. 2019, "Pendidikan Inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Non Diskriminatif di Bidang Pendidikan Bagi Anak dengan Disabilitas (AdD)", Jurnal Sosio Informa Kesejahteraan Sosial, Vol. 5: 3, (2019).



## G. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mengetahui pelaksanaan program pendidikan pendampingan inklusif terhadap pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus di Lab School Rumah Citta. Menurut Denzin dan Lincoln pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>25</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan secara alamiah (*natural setting*), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>26</sup>

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di Lab School Rumah Citta yang terletak di Jalan DI Panjaitan No 70, Mantrijeron, Yogyakarta.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber informasi yang dapat memberikan data pada penelitian dari orang lain yang menjadi sumber informasi. Penelitian

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 5.

<sup>26</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 9

ini menggunakan pendekatan purposive sampling dalam pengambilan sampel. Purposive sampling ialah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang informasi yang kita harapkan, atau informan tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>27</sup> Maka dari itu informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pendamping ABK. Objek pada penelitian ini menjadi tema dasar pada penelitian ini. Maka objek pada penelitian ini yaitu penerapan pendampingan pendidikan inklusif terhadap pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus di Lab School Rumah Citta.

#### 4. Sumber Data

Sumber data ialah sebuah pengumpulan informasi dasar suatu objek penelitian. Bentuk dari sumber data tersebut bisa berupa lisan dari informan yang ahli dan laporan tertulis. Dalam penelitian kualitatif jenis sumber data yang dapat di gunakan yaitu:

##### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber datanya berupa lisan atau tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan

---

<sup>27</sup> *Ibid* hlm 96

mewawancarai atau mengamati responden.<sup>28</sup> Sumber primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis akan mengambil informan dari Lab School Rumah Citta diantaranya kepala sekolah, guru pendamping ABK yang terdiri dari 4 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya baik berupa dokumen resmi, surat-surat pribadi, buku harian, buku laporan dll yang berupa data tertulis. Data sekunder juga bisa berupa majalah, bulletin, publikasi dari organisasi, hasil study, hasil survey dan sebagainya.<sup>29</sup> Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung dari informan, melainkan dari surat penting, laporan dan dokumen lainnya. Dalam hal ini penulis akan mengambil data berdasarkan dokumen resmi, laporan tertulis, hasil survey dan bulletin yang ada di Lab School Rumah Citta.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati atau melihat suatu objek penelitian. Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para

---

<sup>28</sup> Ismali Suardi dkk, “*Metode Penelitian Sosial*”, (Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri, 2019) hlm 70

<sup>29</sup> *Ibid*

ilmuwan dapat bekerja dengan berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi.<sup>30</sup> Peneliti akan melakukan observasi dengan carda mengamati langsung ke lokasi penelitian yaitu Lab School Rumah Citta. Observasi yang dilakukan dengan mengamati penerapan pendampingan pendidikan inklusif dan pemenuhan hak anak bagi anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>31</sup> Penulis menggunakan wawancara secara terstruktur, yang mana penulis akan mencari jawaban dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang disusun sebelumnya dan didasarkan pada masalah atau isu dalam penelitian tersebut. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representative ditanyai dengan pertanyaan yang sama. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk

---

<sup>30</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 110

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 186

menjawab pertanyaan yang diajukan.<sup>32</sup> Penulis mewawancarai kepala sekolah, tiga guru pendamping.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan sebuah bukti fisik dari penelitian yang berupa foto, berbagai arsip dan dokumen pribadi untuk menunjang hasil penelitian. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>33</sup> Dalam hal ini penulis mengumpulkan dokumentasi berupa gambar, catatan penelitian atau beberapa dokumen lainnya. Penulis akan mengumpulkan dokumentasi berupa foto dari kegiatan pendampingan dan kegiatan program pendampingan di dalam kelas maupun diluar kelas Lab School Rumah Citta, serta beberapa dokumen mengenai penerapan program inklusif.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam sub bab, memilih mana yang penting dan

---

<sup>32</sup> *Ibid* hlm 190

<sup>33</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 124.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan baik.

a. Reduksi Data

Data yang diperlukan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>34</sup> Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya di identifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditentukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan focus dan masalah penelitian.<sup>35</sup>

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data

---

<sup>34</sup> *Ibid*

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain. Menurut Miles dan Hiberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.<sup>36</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari analisis data yang sebelumnya telah mereduksi data dan dilakukan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih terlihat remang-remang atau meragukan sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, teori. Dalam hal ini jika proses dalam penarikan kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan akan menjadi kesimpulan yang kredibel.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2018)

<sup>37</sup> *Ibid*

## 7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian yaitu dengan melakukan teknik keabsahan data. Keabsahan data ialah teknik pemeriksaan data agar terbukti valid dan objektif. Validitas merupakan hasil dari penelitian dengan ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian dengan hasil data yang telah dicantumkan oleh penulis. Teknik yang akan digunakan oleh penulis yaitu dengan metode triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber atau informan lainnya.<sup>38</sup> Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan sumber lain dan mengecek kembali data yang terkumpul dengan cara mewawancarai kembali informan tersebut.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyajian sistematika pembahasan berdasarkan urutan beberapa bagian penulisan dan pembahasan secara sistematis. Berikut sistematika pembahasannya:

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)



Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang mengapa masalah tersebut perlu diteliti yaitu karena Lab School Rumah Citta merupakan sekolah inklusi yang mana dalam perjalanan pendidikannya terdapat anak-anak usia dini yang bersekolah dari berbagai macam latar belakang. Salah satunya terdapat anak berkebutuhan khusus yang bersekolah dengan adanya pendamping disekolahnya. Dalam hal ini penulis menemukan topik penelitiannya yaitu bagaimana proses pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus di Lab School Rumah Citta dengan program inklusifnya. Pada bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum penelitian di Lab School Rumah Citta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, program pendidikan dan lain-lain.

Bab III setelah menjelaskan gambaran permasalahan di bab I dan menjelaskan gambaran umum di bab II, maka didalam bab III ini menjelaskan tentang pembahasan penelitian yaitu program inklusif di Lab School Rumah Citta terhadap pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul “Program Pendampingan Pendidikan Inklusif Lab School Rumah Citta Yogyakarta terhadap Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus” dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Lab School Rumah Citta merupakan sekolah inklusif untuk anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus. Metode pembelajaran yang dilakukan ialah dengan konsep bermain dan belajar. Konsep bermain ini dilakukan sesuai kesukaan setiap anak dan permainan yang berikan sesuai kemampuan anak yang membangun keterampilan motoric, kognisi, kreativitas, bahasa dan sosial anak. Kegiatan permainan ini didampingi oleh guru pendamping yang akan menuntun anak untuk berseksplorasi sesuai keinginan setiap anak. Tujuan dari pendampingan inklusif Lab School Rumah Citta yaitu membangun anak-anak usia dini berdasarkan nilai inklusifitas yang secara keseluruhan, baik di sekolah maupun luar sekolah. Nilai inklusifitas tersebut seperti saling mengenal satu sama lain tanpa adanya perbedaan, saling toleransi, bebas berpendapat karena mereka semua sama-sama belajar untuk masa depan nanti. Adapun prinsip sekolah inklusi yang diterapkan Lab

School Rumah Citta yaitu prinsip humanism, prinsip uniberalisme, prinsip pluralism, prinsip demokratis, dan prinsip menghormati hak asasi manusia.

2. Adapun pelaksanaan pendampingan pendidikan inklusif berdasarkan program yang disusun oleh pihak Lab School Rumah Citta yaitu:

a. Program di dalam kelas.

Penerapan program kegiatan di dalam kelas yaitu guru pendamping memberikan pemahaman kepada anak untuk saling bersama dan menghargai satu sama lain tanpa ada perbedaan. Selain itu anak-anak diajarkan untuk saling bekerja sama dalam praktek pembelajaran kelompok. Dalam aspek kemampuan belajar bagi Anak Berkebutuhan Khusus terlihat berbeda dengan anak yang lain, namun guru pendamping harus menuntun untuk tetap mengikuti pembelajaran yang dibantu oleh asisten guru pendamping. Penerapan pendampingan ini dilakukan bertujuan agar anak-anak bisa saling berinteraksi dan belajar bersama dalam pembelajaran berlangsung.

b. Program diluar kelas

Program diluar kelas berupa kegiatan permainan untuk anak-anak. Mereka dibebaskan untuk bermain sesuai kesukaan masing-masing. Bagi ABK juga diberi hak untuk bermain dengan anak-anak yang lain dan saling membantu apa yang mereka butuhkan. Mereka berhak untuk

bermain sesuai kesukaannya dan permainan yang diberikan berupa keterampilan seperti karya seni menggambar, melukis, menyusun alat permainan, dll. Sedangkan permainan untuk motoric yaitu menghadirkan permainan yang sama hanya saja berbeda ada ragam bermain seperti bantuan untuk merespon permainan bagi anak berkebutuhan khusus. Konsep ini akan membuat motoric pada ABK dapat berkembang seiring dengan berjalannya kemampuan setiap anak. Hal ini juga melibatkan setiap guru pendamping yang menjadi fasilitator bagi anak dalam kegiatan bermain dan belajar.

3. Pelayanan anak berkebutuhan khusus di Lab School Rumah Citta:

a. Konsultasi ke psikolog

Setiap anak berkebutuhan khusus wajib berkonsultasi ke psikolog untuk mengetahui diagnosis kelainan yang dimiliki anak. Pihak Lab School Rumah Citta menyarankan orang tua untuk berkonsultasi ke psikolog yang bekerja sama dengan RC.

b. Pendampingan awal

Proses ini berkaitan dengan stimulasi anak. Pada saat pendampingan awal setiap ABK memperkenalkan diri dengan dibantu oleh guru pendamping. Setelah perkenalan guru pendamping menentukan kegiatan sistem motoric.

c. Tingkatan perkembangan motoric

Proses kegiatan sistem motoric pada ABK dikembangkan dengan kegiatan multiage sesuai indikator setiap anak. Para guru pendamping mengajarkan kegiatan multiage pada anak berkebutuhan khusus berupa membaca, menggambar dan berkarya seni sesuai usia mereka.

Pendampingan pada anak berkebutuhan khusus melalui tahapan pelayanan awal untuk memastikan setiap kebutuhan anak. Termasuk didalamnya selalu memperhatikan hak dasar bagi anak berkebutuhan khusus yaitu hak hidup, hak tumbuh kembang, hak partisipasi, dan hak perlindungan.

4. Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus

Pelayanan pendampingan ABK di Lab School Rumah Citta mengutamakan hak-hak anak dalam mendampingi anak sebagai berikut:

- a. Hak hidup dan tumbuh kembang
- b. Hak memperoleh pendidikan dan pengajaran.
- c. Hak untuk beribadah menurut agamanya.
- d. Hak memperoleh pendidikan luar biasa dan pemeliharaan taraf kesejahteraan bagi anak berkebutuhan khusus.
- e. Hak memperoleh pelayanan di sekolah sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.

- f. Hak partisipasi.
- g. Hak perlindungan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “Program Pendampingan Pendidikan Inklusif di Lab School Rumah Citta Yogyakarta terhadap Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus” dan berdasarkan kesimpulan yang dibuat penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Lab School Rumah Citta**

Lab School Rumah Citta sebagai salah satu sekolah inklusi untuk anak usia dini diharapkan dapat memberikan pelayanan berupa pendampingan pendidikan kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus secara maksimal. Dalam memberikan pelayanan tersebut Lab School Rumah Citta perlu menambahkan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya guru pendamping untuk ABK agar proses pembelajaran bagi ABK dapat berjalan secara maksimal. Bagi Lab School Rumah Citta diharapkan sistem untuk pendampingan ABK perlu ditingkatkan dalam hal proses untuk meningkatkan kesejahteraan setiap ABK agar hak-haknya tetap terjaga. Selain itu perlu meningkatkan fasilitas yang memadai untuk ABK sehingga

dalam proses pendampingan akan mudah dan dapat menerima semua ABK yang ingin masuk ke Lab School Rumah Citta.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian tentang pendampingan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus dari segi pandang yang berbeda. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya memperluas penelitian mengenai pendampingan inklusif baik dengan metode kualitatif maupun kuantitatif, agar data yang diperoleh lebih akurat untuk menyempurnakan penelitian.

3. Bagi pihak akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan mengenai pendampingan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Lab School Rumah Citta | ECCD RC” <https://eccdrc.or.id/kegiatan-dan-layanan/lab-school-rumah-citta/> diakses 8 Mei 2021
- “Nilai-Nilai Utama | Rumah Citta”, <https://eccdrc.or.id/sekolah-rumah-citta-sekilas-profil/> diakses 12 Juni 2022
- “Pelajar SLB di Indonesia Mencapai 140.000 Siswa”  
<https://databooks.kadata.co.id/datapublish/2021/05/02/pelajar-slb-indonesia-tembus-140-ribu-siswa/> diakses 18 Agustus 2021
- “Tentang Kami | ECCD RC Yogyakarta”, <https://eccdrc.or.id/tentang-eccd-rc-yogya/> diakses 8 Mei 2021
- Adriono dkk, “Melangkah Bersama Anak (Kiprah ECCD RC Yogyakarta, Ponorogo, dan Surabaya)”, (Surabaya: Penerbit Masa Offset dan Printing, 2009).
- Ariastuti Reni, Dyah Vitri, “Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi”, Vol.1:1, 2016.
- Albi Anggito, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Al-Hakim Abwati dkk, “Aksesibilitas Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Lingkup Pendidikan Sekolah Inklusi Di Karisidenan Surakarta”, Indonesian Journal of Disability Studies, Vol. 4: 1, 2017.
- Ariyani Sofy, dkk, “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi”, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 3: 2, 2014.
- Candra Jamilah, “Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI Jawa Tengah, 2015.
- Fitriani Rini, “Peranan Penyelenggaraan Perlindungan Anak dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-Hak Anak”, Jurnal Hukum, Vol. II: 2, 2016.



- Hufron Ahmad, dkk, "Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Inklusi", Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Huripah Enung, "Pemenuhan Hak Rasa Aman Bagi Anak Sebagai Implementasi Hak Anak", Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial, Vol. 13, No. 1, 2014.
- Kusuma Nurul, "Manfaat Program Pendidikan Inklusi untuk AUD", Vol. 6, 2017
- Liani Siti dkk, "Peran Guru Pendamping Khusus pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK Idaman Banjarbaru", Jurnal anak usia dini, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Mardiansyah Rianfi, "*Upaya Pemenuhan Hak Dalam Bidang Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif Pada SMP Inklusi Taman Pendidikan dan Asuhan/ TPA Kabupaten Jember)*", Skripsi, Jember: Universitas Jember, 2020.
- Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Permata Indah, Rusyidi Binahayati. Tt, "*Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia*", Proding KS: Riset & PKM, Vol. 2: 2.
- Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*", (Jakarta: PT Grasindo, 2010).
- Rahayu Muji, "Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini melalui Pendidikan Inklusif", Jurnal Pendidikan Anak, Vol. II, 2013.
- Riadin Agung, dkk, "Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) di Kota Palangkaraya", Anterior Jurnal, Vol. 17, 2017.
- Setiawan Eko, Cipta Nurlina, "Pendidikan inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Non Diskriminatif di Bidang Pendidikan bagi Anak dengan Disabilitas (AdD)", Vol. 5: 03, 2019
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2018).

Sulistyo Wisnu, "Pemetaan Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Inklusi Melalui Program Identifikasi dan Asesmen", Vol. 2: 1, 2021.

Syarifah Nurul, "*Partisipasi Masyarakat dalam Pemenuhan Hak Anak: Studi Kasus Keterlibatan Gugus Tugas pada Program Kecamatan Layak Anak di Kecamatan Berbah, Sleman*", Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Tjipto Subaidi, "*Penelitian Kualitatif*", (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006)

Triyanto, Ratna Desi, "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", No. 2, 2016.

Undang-Undang RI Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak